

Melangkah ke Arah Perubahan: Sosialisasi Anti-Kenakalan Remaja di Desa Jatiadi

Renny Candradewi Puspitarini¹, Eko Yudianto Yunus², dan Andi Nur Rahmadi³, Ratna Ayu Pawestri Kusuma Dewi⁴, Nevy Rusmarina Dewi⁵, Umi Qodarsasih⁶, Sri Musrifah⁷, Ahmad Mustofa⁸, Tamam Asrori⁹

¹Universitas Panca Marga; e-mail: renny.candradewi@upm.ac.id

²Universitas Panca Marga

³Universitas Panca Marga

⁴Politeknik Madura

⁵IAIN Kudus

⁶IAIN Kudus

⁷Universitas PGRI Ronggolawe

⁸Universitas Panca Marga

⁹Universitas Panca Marga

ABSTRAK

Kegiatan sosialisasi di Desa Jatiadi bertujuan preventif untuk mengurangi kenakalan remaja. Dalam tiga hari intensif, sosialisasi dilakukan guna memfokuskan upaya pada pemahaman embrio kenakalan remaja dan penyediaan solusi praktis. Kegiatan ini merupakan bagian dari rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dalam satu bulan di Desa Jatiadi dengan melibatkan mahasiswa Universitas Panca Marga. Kegiatan dimulai dengan pembukaan yang melibatkan seluruh remaja desa dan perwakilan orang tua. Diskusi awal menyoroti dampak negatif kenakalan remaja dan memungkinkan peserta untuk berbagi pengalaman. Hari kedua mengeksplorasi kegiatan positif yang dapat diikuti remaja, termasuk seni, olahraga, dan wirausaha. Peserta mendapatkan kesempatan untuk mencoba berbagai aktivitas dalam lokakarya yang dipandu tim dosen dan tim universitas. Hari ketiga melibatkan kunjungan ke perusahaan lokal dan pembentukan kelompok berdasarkan minat dan keterampilan. Hasilnya adalah komitmen bersama untuk mendukung inisiatif remaja dalam mengembangkan aktivitas positif dan penghasilan. Hasil survei menunjukkan peningkatan pemahaman dan minat remaja terhadap aktivitas positif. Orang tua juga lebih terlibat dalam mendukung anak-anak mereka. Pelaksanaan sosialisasi ini menggambarkan upaya yang komprehensif dan berhasil dalam mengurangi kenakalan remaja serta menciptakan lingkungan yang lebih positif di Desa Jatiadi.

Kata kunci: sosialisasi, kenakalan remaja, pengabdian masyarakat

ABSTRACT

Socialization activities in Jatiadi Village have preventive aims to reduce juvenile delinquency. In three intensive days, outreach was carried out to focus efforts on understanding the embryo of juvenile delinquency and providing practical solutions. This activity is part of a series of community service activities carried out one month in Jatiadi Village involving Panca Marga University students. The activity began with an opening involving all village teenagers and parent representatives. Initial discussions highlight the negative impacts of juvenile delinquency and allow participants to share experiences. The second day explores positive activities that teens can participate in, including arts, sports and entrepreneurship. Participants had the opportunity to try various activities in workshops guided by a team of lecturers and university teams. The third day involves visits to local companies and the formation of groups based on interests and skills. The result is a shared commitment to support youth initiatives in developing positive activities and income. Survey results show an increase in

teenagers' understanding and interest in positive activities. Parents are also more involved in supporting their children. The implementation of this outreach represents a comprehensive and successful effort to reduce juvenile delinquency and create a more positive environment in Jatiadi Village.

Keywords: socialization, juvenile delinquency, community service

1. Pendahuluan

Kenakalan remaja telah menjadi persoalan yang mengakar dalam masyarakat sosial. Ada banyak strategi diimplementasikan untuk mengatasi dan mencegah persoalan ini. Shafwan (2021) merinci tentang pendekatan akhlak untuk mengatasi dan mengurangi kenakalan remaja. Selain itu juga ada pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti pemerintah, lembaga masyarakat dan komunitas (Prihatin & Dwimawanti, 2020). Pendekatan ketiga menggunakan pendekatan dampak dengan tujuan meningkatkan kesadaran pentingnya mengurangi kenakalan remaja (Lastri et al., 2020). Konseling seringkali digunakan sebagai tindakan preventif untuk memberi wawasan remaja agar lebih terarah dalam berbagai aspek dalam hidupnya termasuk dalam mencerna peristiwa eksternal dan memilih pergaulan (Harahap et al., 2023). Bahkan ada strategi yang memanfaatkan teknologi dalam aplikasi agar pembelajaran dapat menyumbang mengurangi kenakalan remaja (Masnuna et al., 2020).

Kenakalan remaja sempat dikaitkan dengan kondisi keluarga (Sumara et al., 2017). Latar belakang keluarga yang baik belum tentu membebaskan dari remaja yang nakal. Latar belakang keluarga yang buruk juga belum menjamin bebas remaja yang nakal. Kenakalan remaja merupakan masalah yang polemik dan sistemik. Misalnya keluarga yang mencanangkan pola asuh permisif mengakibatkan remajanya tidak tumbuh dengan karakter yang kuat (Lastri et al., 2020). Kenakalan remaja dalam suatu keluarga mencerminkan pola komunikasi yang buruk (Safitri & Safrudin, 2020). Dako (2004) menyatakan bahwa tentang keberadaan proses pendidikan dalam usaha mencari jalan untuk mencegah, menanggulangi, memperbaiki kembali, dan mensosialisasikan anak-anak delinkuen. Pendidikan dianggap sebagai jalan keluar mengatasi kenakalan remaja (Asnani et al., 2020). Akan tetapi pendekatan pendidikan merupakan pendekatan yang membutuhkan proses yang tidak singkat. Jika strategi ini dilaksanakan dengan tepat maka angka kenakalan remaja dapat

ditekan. Salah satu negara dengan tingkat kenakalan remaja yang rendah Uni Emirat Arab. Akibatnya, negara ini menjadi negara paling aman di dunia.

Kenakalan remaja juga timbul dari kelemahan dalam mengontrol diri terhadap pengaruh eksternal maupun internal remaja bersangkutan (Rahmadani & Okfrima, 2022). Kenakalan remaja dapat tumbuh dalam berbagai jenis. Tagela dan Irawan (2020) merinci jenis kenakalan remaja meliputi kenakalan biasa, kenakalan yang merujuk pada pelanggaran hukum, dan kenakalan khusus. Simatupang (2021) dalam penelitiannya menghasilkan kenakalan remaja dalam tipe kenakalan dalam geng misalnya geng motor. Salah satu bentuk kenakalan remaja yang berkembang menjadi budaya yang diturunkan dapat ditemui dalam “klitih” yang banyak terjadi di Jogjakarta dan Solo (Jatmiko, 2021).

Kenakalan remaja merupakan salah satu masalah sosial yang kompleks dan signifikan di banyak komunitas, termasuk di Desa Jatiadi, Kabupaten Probolinggo. Kenakalan remaja mencakup berbagai perilaku negatif yang dapat merugikan individu, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam beberapa tahun terakhir, Desa Jatiadi telah menghadapi peningkatan kasus kenakalan remaja, yang mencakup tindakan kriminal, penyalahgunaan narkoba, dan pergaulan bebas. Fenomena ini menjadi perhatian serius bagi masyarakat desa, pemerintah daerah, serta berbagai lembaga sosial dan pendidikan.

Latar belakang masalah ini dapat dilacak hingga berbagai faktor. Pertama, Desa Jatiadi menghadapi tantangan ekonomi yang signifikan, dengan tingkat pengangguran dan kemiskinan yang tinggi di kalangan penduduk muda (Lastri et al., 2020). Ini telah menciptakan ketidakpastian ekonomi yang dapat mempengaruhi perilaku remaja karena mereka tinggal dalam keluarga dengan ekonomi yang kurang stabil. Selain itu, akses yang relatif mudah terhadap barang-barang berbahaya, seperti narkoba, juga menjadi masalah serius. Faktor lingkungan dan kurangnya kesempatan positif bagi remaja untuk menghabiskan waktu luang mereka

juga dapat berperan dalam meningkatnya kenakalan remaja.

Masalah kenakalan remaja bukan hanya tentang tindakan individu tetapi juga dampak sosial yang lebih luas. Hal ini melibatkan risiko ketertiban sosial, peningkatan angka kriminalitas, serta dampak negatif pada kesejahteraan psikologis dan emosional remaja itu sendiri. Oleh karena itu, perlu adanya upaya komprehensif yang melibatkan berbagai pihak untuk mengatasi masalah ini dan membantu remaja di Desa Jatiadi untuk memiliki masa depan yang lebih cerah.

Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian masyarakat menjadi pendekatan yang relevan dan penting. Pengabdian masyarakat adalah upaya nyata untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat lokal dengan mengidentifikasi, menganalisis, dan mencari solusi untuk masalah sosial tertentu. Kegiatan ini mendorong kolaborasi dalam teori kebijakan publik dalam pendekatan administrasi publik yang disebut dengan teori "pentahelix". Pentahelix adalah pendekatan dalam merumuskan kebijakan publik yang melibatkan semua peran dan fungsi mulai dari pemerintah, akademisi, lembaga swadaya masyarakat, komunitas dan organisasi sektor privat. Teori kebijakan publik pentahelix saat ini mendapat perhatian serius dari semua pihak karena dianggap sebagai upaya untuk merumuskan solusi yang melibatkan semua pemangku kepentingan. Dengan melibatkan semua pemangku kepentingan maka solusi diharapkan lebih aplikatif dan mengurangi dampak konflik karena semua pihak dianggap memiliki akuntabilitas, reliabilitas, responsibilitas dan wewenang yang sama dalam menanggulangi persoalan. Teori ini dapat diimplementasikan untuk merumuskan solusi dalam rangka mengurangi dan menekan munculnya kenakalan remaja. Melalui pengabdian masyarakat ini, maka sosialisasi ini merupakan implementasi pentahelix dengan melibatkan pemerintah desa sebagai bagian dari organisasi sektor publik, dosen di universitas sebagai akademisi, mengundang masyarakat untuk memberikan persepsi mereka terhadap persoalan, dan mengundang elemen muda yakni karang taruna agar mendapatkan ruang untuk mendiskusikan apa yang mereka alami dan rasakan. Ini menjadi langkah serius untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih harmonis, tertib dan aman.

Pengabdian masyarakat di Desa Jatiadi bertujuan untuk mengatasi masalah kenakalan remaja dan menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi perkembangan positif remaja. Melalui sosialisasi dan edukasi yang intensif, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman remaja tentang dampak negatif kenakalan remaja dan memberikan mereka alternatif positif untuk mengisi waktu luang mereka. Selain itu, pengabdian masyarakat ini juga bertujuan untuk melibatkan orang tua dalam upaya ini, karena peran orang tua sangat penting dalam membimbing dan mendukung anak-anak mereka untuk menjalani kehidupan yang lebih sehat dan produktif.

Dalam latar belakang ini, kita akan merinci langkah-langkah konkret yang telah diambil dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi untuk mengurangi kenakalan remaja di Desa Jatiadi. Kegiatan ini mencakup perencanaan dan persiapan yang matang, pelaksanaan selama tiga hari, hasil yang dicapai, dan dampak yang diharapkan untuk masa depan Desa Jatiadi. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang konteks dan urgensi masalah kenakalan remaja di Desa Jatiadi, kita dapat lebih mendalam memahami pentingnya kegiatan ini dalam mengatasi tantangan ini secara efektif.

Salah satu strategi yang diimplementasikan untuk meningkatkan pentingnya remaja tidak salah bergaul yang memicu kenakalan ialah lewat pengabdian masyarakat. Pengabdian masyarakat merupakan salah satu tri Dharma pendidikan tinggi. Kegiatan ini menjadi agenda tahunan bagian perguruan tinggi dan fakultas untuk menjembatani pengetahuan akademisi dengan pengetahuan praktisi. Pemangku kepentingan dalam kegiatan pengabdian masyarakat bervariasi mulai dari tokoh masyarakat, kelompok masyarakat hingga aparatur desa. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah menyalurkan pengetahuan akademis dan mengimplementasikannya secara praktis pada masyarakat desa Jatiadi. Di saat yang sama, terdapat keinginan dari akademisi yang berasal dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Panca Marga untuk berkontribusi membuat masyarakat menjadi lebih baik.

2. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi di Desa Jatiadi, Kabupaten Probolinggo, yang bertujuan mengatasi kenakalan remaja, berlangsung selama tiga hari, dari

tanggal 15 Agustus 2023 hingga 18 Agustus 2023. Kegiatan ini dirancang dengan ruang lingkup yang komprehensif untuk memberikan solusi terhadap permasalahan kenakalan remaja. Berikut adalah rincian dan agenda kegiatannya:

Hari Pertama (15 Agustus 2023):

1. Pembukaan kegiatan dilakukan di aula desa dengan dihadiri oleh seluruh remaja desa.
2. Sosialisasi awal mengenai dampak negatif kenakalan remaja, seperti tindakan kriminal dan penyalahgunaan obat-obatan.
3. Diskusi kelompok kecil antara peserta untuk berbagi pengalaman dan pandangan terkait kenakalan remaja.

Hari Kedua (16 Agustus 2023):

1. Pelatihan keterampilan soft skills seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kerjasama tim.
2. Pengenalan berbagai kegiatan positif seperti olahraga, dan kewirausahaan yang dapat menjadi alternatif bagi remaja untuk mengisi waktu luang.

Hari Ketiga (17-18 Agustus 2023):

1. Kunjungan ke usaha mikro kecil dan menengah untuk memberikan pemahaman tentang dunia kerja dan peluang usaha.
2. Pembentukan kelompok-kelompok kecil berdasarkan minat dan keterampilan peserta untuk mendorong kolaborasi dalam kegiatan positif.
3. Penutupan acara dengan kesepakatan bersama untuk terus mendukung inisiatif remaja dalam mengembangkan kesibukan positif dan kreativitas mereka.

Selama kegiatan sosialisasi ini, pendekatan partisipatif dan berkelanjutan diimplementasikan untuk memastikan bahwa remaja Desa Jatiadi merasa terlibat dalam proses perubahan positif dalam hidup mereka. Tujuan utama adalah mendorong mereka untuk memiliki kesibukan yang produktif dan menciptakan peluang pendapatan sehingga mereka dapat menjauh dari perilaku negatif seperti pencurian atau tindakan kriminal lainnya. Dengan upaya bersama antara pemerintah desa, orang tua, dan komunitas, diharapkan remaja di Desa Jatiadi dapat membangun masa depan yang lebih cerah.

3. Pembahasan

3.1. Pelaksanaan Sosialisasi untuk Mengurangi Kenakalan Remaja dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Jatiadi

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu cara penting dalam memberikan kontribusi positif kepada masyarakat lokal. Salah satu isu yang sering kali menjadi perhatian dalam konteks pengabdian masyarakat adalah kenakalan remaja. Kenakalan remaja merupakan fenomena sosial yang kompleks dan dapat berdampak negatif pada individu dan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi yang bertujuan untuk mengurangi kenakalan remaja memegang peran yang penting dalam upaya menciptakan lingkungan yang lebih baik dan produktif. Dalam konteks ini, kami akan membahas secara mendalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi untuk mengurangi kenakalan remaja sebagai bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Jatiadi.

Desa Jatiadi, yang terletak di Kabupaten Probolinggo, perlu mendapat perhatian terkait kenakalan remaja. Kenakalan remaja mencakup perilaku negatif seperti tindakan kriminal, penyalahgunaan narkoba, dan pergaulan bebas yang dapat merusak masa depan remaja dan stabilitas sosial di desa ini. Ini adalah tantangan yang memerlukan perhatian serius dari masyarakat, pemerintah, dan lembaga non-pemerintah untuk mencari solusi yang efektif.

3.2. Perencanaan dan Persiapan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dimulai dengan perencanaan yang matang. Langkah awal adalah mengidentifikasi tujuan utama kegiatan, yaitu mengurangi tingkat kenakalan remaja di Desa Jatiadi. Setelah tujuan ditetapkan, tahap selanjutnya adalah menentukan ruang lingkup dan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan sosialisasi.

Tim pengabdian masyarakat, yang terdiri dari berbagai latar belakang profesional seperti psikolog, pendidik, dan pekerja sosial, melakukan penelitian awal untuk memahami lebih baik faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di desa ini. Survei, wawancara, dan pengamatan langsung digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan. Hasil penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk merancang materi sosialisasi yang sesuai.

3.3. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi berlangsung selama tiga hari, dari tanggal 15 Agustus 2023 hingga 18 Agustus 2023. Pada hari pertama, kegiatan dibuka di aula desa dengan kehadiran seluruh remaja desa dan perwakilan orang tua. Acara pembukaan mencakup sambutan dari kepala desa, anggota tim pengabdian masyarakat, dan narasumber tamu yang berpengalaman dalam bidang kenakalan remaja.

Hari pertama fokus pada kesadaran akan dampak negatif kenakalan remaja. Materi yang disampaikan mencakup informasi tentang tindakan kriminal, penyalahgunaan narkoba, serta dampak sosial dan individu dari perilaku negatif ini. Diskusi kelompok kecil antara peserta dilakukan untuk memberikan kesempatan bagi mereka untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka tentang kenakalan remaja. Diskusi ini dipandu oleh fasilitator yang berpengalaman dalam konseling remaja.

Berikut adalah foto kegiatannya pada hari pertama:



Gambar 1. Foto Kegiatan Hari Pertama

Sumber: Dokumentasi , Tahun 2023

Hari kedua kegiatan sosialisasi difokuskan pada pengenalan berbagai kegiatan positif yang dapat diikuti oleh remaja. Ini mencakup berbagai aspek seperti seni, olahraga, dan kewirausahaan. Remaja diberi kesempatan untuk mencoba berbagai aktivitas ini dalam lokakarya dan kelas yang dipandu oleh instruktur terlatih. Workshop kreativitas juga diadakan untuk membantu remaja mengidentifikasi minat dan bakat mereka.

Berikut adalah foto kegiatannya pelaksanaan pada hari kedua:



Gambar 2. Foto Kegiatan Hari Kedua

Sumber: Dokumentasi , Tahun 2023

Hari ketiga kegiatan melibatkan kunjungan ke sejumlah perusahaan lokal yang bergerak di berbagai bidang. Tujuannya adalah memberikan wawasan tentang dunia kerja dan peluang usaha yang tersedia di desa ini. Selama kunjungan, remaja dapat berinteraksi langsung dengan pekerja profesional dan mengajukan pertanyaan tentang pekerjaan dan karier mereka. Selanjutnya, peserta kegiatan dibagi menjadi kelompok-kelompok berdasarkan minat dan keterampilan mereka. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong kolaborasi dalam kegiatan positif dan membantu mereka merencanakan proyek-proyek yang dapat dijalankan bersama.

Foto pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada hari ketiga:



Gambar 3. Foto Kegiatan Hari Pertama

Sumber: Dokumentasi, Tahun 2023



Gambar 4. Kegiatan ketiga ialah kunjungan ke UMKM pengolahan bawang merah di Desa Jatiadi

Sumber: Dokumentasi, Tahun 2023

3.4. Hasil dan Dampak

Hasil dari kegiatan sosialisasi ini sangat positif. Dalam survei yang dilakukan setelah kegiatan berakhir, sebagian besar remaja yang mengikuti kegiatan ini melaporkan bahwa mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang dampak kenakalan remaja dan memiliki minat baru dalam kegiatan positif. Selain itu, remaja juga merasa lebih termotivasi untuk mencari peluang pendapatan yang dapat menghindarkan mereka dari perilaku negatif seperti pencurian atau tindakan kriminal lainnya.

Selain dampak langsung pada remaja, kegiatan sosialisasi ini juga meningkatkan kesadaran dan partisipasi orang tua dalam upaya mengatasi kenakalan remaja. Orang tua menjadi lebih terlibat dalam mendukung anak-anak mereka dalam

menjalani kegiatan positif dan memberikan pengawasan yang lebih baik.

4. Ucapan Terimakasih

Penyelenggara kegiatan pengertian masyarakat atas nama Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Panca Marga dalam skema kegiatan kuliah kerja nyata menyatakan dan mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh Pemangku eksternal yang terdiri atas pemerintah desa beserta aparat desa yang secara kolaboratif partisipasi kegiatan ini dalam menyukkseskan kegiatan ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh undangan yang atas komponen komunitas masyarakat dan remaja yang tinggal di lingkungan desa dan bersedia untuk meluangkan waktu pelaksanaan kegiatan secara aktif dan partisipatif.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman mengenai embrio kenakalan remaja adalah elemen penting dalam upaya mengatasi dan mengurangi kenakalan remaja. Hasil pelaksanaan kegiatan ini menekankan pentingnya pencegahan awal dengan mengidentifikasi tanda-tanda awal perlawanan dan ketidakpuasan remaja. Selain itu, peran teman sebaya, pengembangan kontrol diri, dan hubungan keluarga yang positif terbukti menjadi faktor yang signifikan dalam mengurangi risiko kenakalan remaja. Kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, keluarga, sekolah, dan masyarakat, juga merupakan komponen krusial dalam mengatasi masalah ini. Dalam konteks ini, intervensi seperti konseling, pendidikan, dan pelatihan keterampilan sosial memainkan peran penting dalam membantu remaja mengatasi embrio kenakalan dan meredam perkembangan kenakalan yang lebih serius.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dalam rangka mengurangi kenakalan remaja di Desa Jatiadi merupakan contoh nyata dari bagaimana pengabdian masyarakat dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat lokal. Dengan perencanaan yang matang, materi yang relevan, dan partisipasi aktif dari berbagai pihak, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman remaja tentang kenakalan remaja dan memberikan mereka peluang

untuk terlibat dalam aktivitas positif yang dapat mengarah pada perkembangan yang lebih baik.

Dengan kerja sama yang berkelanjutan antara masyarakat, pemerintah, dan lembaga non-pemerintah, diharapkan bahwa Desa Jatiadi dapat menjadi contoh sukses dalam mengatasi masalah kenakalan remaja dan menciptakan lingkungan yang lebih positif bagi generasi muda.

Daftar Pustaka

- Asnani, A., Mislia, M., & Susiana, S. (2020). Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisasi Kenakalan Remaja. *Jurnal Mappesona*, Query date: 2023-09-10 08:11:43. <https://www.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/mappesona/article/viewFile/833/565>
- Dishion, T. J., & Kavanagh, K. (2003). *Intervening in adolescent problem behavior: a family-centered approach*. Guilford Press.
- Harahap, A., Khairi, M., & ... (2023). Implementasi Bimbingan Konseling Islam terhadap Kenakalan Remaja di Era Digital. *Jurnal ...*, Query date: 2023-09-10 08:11:43. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdtk/article/view/11593>
- Jatmiko, D. (2021). Kenakalan remaja klithih yang mengarah pada konflik sosial dan kekerasan di Yogyakarta. *Jurnal Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Query date: 2023-09-10 08:11:43. <https://www.academia.edu/download/83056106/37480-128750-1-PB.pdf>
- Lahey, B. B., Moffitt, T. E., & Caspi, A. (Eds.). (2003). *Causes of conduct disorder and juvenile delinquency*. Guilford Press.
- Lastri, S., Hayati, E., & Nursyifa, A. (2020). Dampak Kenakalan Remaja Untuk Meningkatkan Kesadaran Dari Bahaya Kenakalan Remaja Bagi Masa Depan. *Jurnal Loyalitas Sosial ...*, Query date: 2023-09-10 08:11:43. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2111569>
- Masnuna, M., Wardani, N., & ... (2020). Desain Aplikasi SALIM sebagai Media Pembelajaran untuk Menanggulangi Tindakan Kenakalan Remaja. ... *Komunikasi Visual & ...*, Query date: 2023-09-10 08:11:43. <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/andharupa/article/view/3327>
- Moffitt, T. E. (Ed.). (2001). *Sex differences in antisocial behaviour: conduct disorder, delinquency, and violence in the Dunedin longitudinal study*. Cambridge University Press.
- Patterson, G., & Yoerger, K. (1997). A developmental model for late-onset delinquency. In D. W. Osgood (Ed.), *Motivation and delinquency*. University of Nebraska Press.
- Prihatin, E., & Dwimawanti, I. (2020). Collaborative governance dalam mengatasi kenakalan remaja di Kabupaten Tegal. *Journal of Public Policy and ...*, Query date: 2023-09-10 08:11:43. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/27012>
- Rahmadani, S., & Okfrima, R. (2022). Hubungan kontrol diri dengan kenakalan remaja. *Psyche 165 Journal*, Query date: 2023-09-10 08:11:43. <https://jpsy165.org/ojs/index.php/jpsy165/article/view/164>
- Safitri, J., & Safrudin, B. (2020). Hubungan Komunikasi Orang Tua dan Remaja dengan Kenakalan Remaja Melalui Tinjauan Systematic Review. *Borneo Studies and Research*, Query date: 2023-09-10 08:11:43. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/1456/649>
- Sampson, S., Sampson, R., Laub, J. H., & Laub, L. (1995). *Crime in the Making Pathways and Turning Points Through Life*. harvard University press.

- Setiawan, F., Taufiq, W., Lestari, A., & ... (2021). Kebijakan Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja. ... Jurnal Penelitian Dan ..., Query date: 2023-09-10 08:11:43. <https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharahah/article/view/263>
- Shafwan, M. (2021). Analisis Penanggulangan Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Akhlak Siswa Di Mam 4 Sedayulawas Brondong Lamongan. *Studia Religia: Jurnal Pemikiran Dan ...*, Query date: 2023-09-10 08:11:43. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Studia/article/view/10237>
- Sumara, D., Humaedi, S., & Santoso, M. (2017). Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *Prosodi g Universitas Padjadjaran*, 4(2), 346–353. <https://journal.unpad.ac.id/prosiding/article/viewFile/14393/6947>
- Tagela, U., & Irawan, S. (2020). JENIS-JENIS KENAKALAN REMAJA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DI DESA MERAK REJO KECAMATAN BAWEN KABUPATEN *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, Query date: 2023-09-10 08:11:43. <https://scholar.archive.org/work/adqt6dpiijdkvdpbxu235deggq/access/wayback/https://ojs.unpatti.ac.id/index.php/bkt/article/download/1453/685>